

Analisis Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan: Program Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara

Tipal Surya Muhammad¹, Riki Mukhaiyar^{1*}

¹Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: tipalsurya15@gmail.com

Abstract—This research aims to describe the work readiness of students majoring in refrigeration and air conditioning engineering at SMK Negeri 1 West Sumatra. Work readiness is the overall condition of an individual which includes physical, mental and experience life, as well as the willingness and ability to carry out work or an activity. The research method used in this research is a descriptive research method with a quantitative approach. The variable studied was the work readiness of students in the Refrigeration and Air Conditioning Engineering skills program at SMK Negeri 1 West Sumatra. The research instrument used in this research is a questionnaire distributed to respondents directly which has 1 variable and 7 indicators. This research questionnaire was conducted on class The results of this research can be concluded that the work readiness of students majoring in Refrigeration and Air Conditioning Engineering at SMK Negeri 1 West Sumatra is categorized as quite good.

Keywords—Work Readiness, Skills, SMK Negeri 1 Sumatera Barat

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Kesiapan kerja sebagai keseluruhan kondisi individu yang meliputi kehidupan fisik, mental, dan pengalaman, serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau suatu kegiatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti adalah kesiapan kerja siswa program keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Sumatera barat. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa angket yang di sebarakan kepada responden secara langsung yang memiliki 1 variabel dan 7 indikator. Angket penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Teknik Pendingin dan Tata Udara dengan berjumlah 25 responden dan diperoleh hasil 13 responden dengan hasil kesiapan kerja cukup baik. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Sumatera barat dikategorikan cukup baik.

Kata Kunci—Kesiapan Kerja, Keahlian, SMK Negeri 1 Sumatera Barat

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat lahirnya SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas dan unggul yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan dunia kerja. Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan Masdi, yaitu SDM perlu dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya [1]. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat menemukan hal baru untuk menghadapi tantangan yang ada, sesuai dengan perkembangan zaman. Peran sekolah dalam mewujudkan tujuan itu sangat penting. Karena pada era saat ini sekolah harus mampu menciptakan lulusan yang mampu beradaptasi dengan dunia usaha maupun dunia industri, terutama lulusan sekolah menengah kejuruan, sebagaimana tujuan utama adanya SMK telah tertuang didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2023 Pasal 15, yaitu pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik, terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Namun hal ini tidak sejalan dengan realita yang ada. Sebab, pengangguran lulusan SMK masih mendominasi tingkat pengangguran di indonesia [2].

Menurut data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja berdasarkan survei angkatan kerja nasional (Sakernas) pada agustus 2022 sebanyak 143,72 juta orang, naik 3,57 juta orang dibanding agustus 2021. Tingkat partisipasi angkatan kerja naik sebesar 0,83 poin. Akan tetapi Badan Pusat Statistik menyatakan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di indonesia per agustus 2022 sebesar 5,86% atau 8,42 juta orang. Dan ternyata yang paling banyak adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lulusan SMK menyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 11,13% walaupun mengalami penurunan jika di bandingkan tahun 2021 sebesar 13,55%. Data BPS mengklaim bahwa angka pengangguran yang tinggi untuk tingkat pendidikan adalah tamatan SMK.

Tingginya angka pengangguran bagi lulusan SMK disebabkan belum tercapainya kualitas yang disyaratkan oleh dunia kerja. Maka hal yang perlu ditingkatkan sekolah yaitu lulusan SMK sebagai calon pekerja yang siap untuk memasuki dunia usaha atau dunia industri. Jika siswa SMK yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan akan memiliki kesiapan kerja yang rendah dan belum memenuhi tuntutan lapangan kerja. Hasil

penelitian Caballero dan Walker dalam Triwahyuni, menyatakan kesiapan kerja adalah kriteria seleksi yang penting dalam penilaian lulusan yang mengindikasikan lulusan yang potensial dalam menampilkan kinerja dan kemajuan karir mereka dalam jangka panjang [3], [4]. Sedangkan kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seseorang [5].

Data hasil observasi pada kelas XII TPTU SMK Negeri 1 Sumatera Barat didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. DATA HASIL OBSERVASI KESIAPAN KERJA SISWA SMK

No	Kategori	Jumlah
1.	Siap Bekerja	9 Orang
2.	Belum Siap Bekerja	18 Orang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sewaktu melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat pada kelas 12 TPTU didapatkan hasil bahwa, dari jumlah 27 orang siswa TPTU, terdapat 18 orang belum memiliki kesiapan kerja dan hanya 9 orang yang memiliki kesiapan kerja. Hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa potensi pengangguran cukup besar.

Kesiapan kerja siswa SMK salah satunya dapat dipengaruhi oleh Praktek Kerja Industri (Prakerin) dalam meningkatkan pengalaman dan kesiapan kerja. pelaksanaan praktek kerja industri yang tepat dan sistematis serta terarah, semakin memperlengkap kompetensi siswa sebagai bekal dalam persaingan di dunia kerja. Praktek kerja industri adalah bentuk kerja sama antara SMK dengan industri, dimana selama ini dilakukan oleh sekolah-sekolah dengan memberikan kepercayaan kepada industri untuk membimbing siswa SMK mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum dan tuntutan dunia kerja [6].

Praktek kerja industri merupakan kegiatan belajar yang wajib diikuti siswa SMK sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi dan menambah pengalaman, baik secara teori maupun keadaan situasi kerja. Dengan melaksanakan prakerin, maka tidak akan berkurangnya kesiapan siswa yang berdampak pada kemampuan dan keterampilan siswa SMK saat bekerja. Maka hal ini, tidak akan mengakibatkan ketidaksesuaian terhadap kemampuan siswa dengan kemampuan yang di harapkan oleh dunia industri. Sejalan dengan pendapat Erina [7], melibatkan bahwa hasil pengalaman praktek kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Terkait dengan permasalahan yang muncul maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana kesiapan kerja siswa program keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesiapan kerja siswa program keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Sedangkan manfaat penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru sekolah SMK 1 Sumatera Barat dalam membimbing siswa agar mempunyai kesiapan kerja yang tinggi dan juga kepala sekolah mampu dalam peningkatan kualitas lulusan SMK 1 Sumatera Barat serta sekolah siap memberikan informasi mengenai perkembangan dunia pendidikan terutama dalam hal kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia usaha dan dunia industri.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik [8], [9]. Sedangkan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum [9]. Penelitian ini peneliti pilih karena bermaksud ingin mengumpulkan informasi dan data yang akurat secara terstruktur untuk menjangkau tanggapan siswa mengenai kesiapan kerja program keahlian teknik pendingin dan tata udara SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 Jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dan dibagikan kepada responden untuk menjangkau tanggapan siswa mengenai kesiapan kerja.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif adalah angket. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap dari responden mengenai suatu masalah. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket kesiapan kerja. Penyebaran angket diberikan kepada siswa kelas 12 Teknik Pendingin dan Tata Udara yang menjadi subjek penelitian. Pengujian validitas instrumen menggunakan pengujian judgement experts terlebih dahulu sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan memberi skor 1 sampai 5 digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [10].

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Pengujian validitas instrumen menggunakan teknik statistik korelasi product moment pearson [11]. Uji validitas dibantu dengan menggunakan program Microsoft Excel 2010. Uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk menghitung validitas instrumen juga bisa menggunakan rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \quad (1)$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X_1 = Variabel x

y = Variabel y

n = Jumlah responden.

Sedangkan untuk menghitung uji reliabilitas juga bisa digunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (2)$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas Instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal. [12]

Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan: (a) Penskoran jawaban (b) Penjumlahan skor total masing-masing komponen. (c) Pengelompokan skor yang didapat berdasarkan kategori

Tabel 2. KATEGORI SKOR

No	Kategori	Rumus
1.	Sangat Setuju	$X \geq Mi + 1,5 Sdi$
2.	Setuju	$Mi + 0,5 Sdi \leq X < M + 1,5 Sdi$
3.	Kurang Setuju	$Mi - 0,5 Sdi \leq X < M + 0,5 Sdi$
4.	Tidak Setuju	$Mi - 1,5 Sdi \leq X < M - 0,5 Sdi$
5.	Sangat Tidak Setuju	$X \leq Mi - 1,5 Sdi$

Untuk mengetahui kesiapan kerja siswa Teknik Pendingin dan Tata Udara menggunakan acuan pengubahan skor kriteria interpretasi persentase seperti tabel 3.

Tabel 3. INTERPRESTASI PERSENTASE

Persentase	Kriteria
20 % - 35,99 %	Tidak Baik
36% - 51,99%	Kurang Baik
52% - 67,99%	Cukup
68% - 83,99%	Baik
84% - 100%	Sangat Baik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan kerja siswa jurusan listrik program keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 25 responden peserta didik kelas 12 TPTU secara langsung, serta untuk memperkuat hasil penelitian dilakukan wawancara kepada guru dan siswa SMK. Hasil analisis statistik kesiapan kerja siswa diperoleh skor terendah adalah 89 dan skor tertinggi adalah 178. Berdasarkan distribusi skor terdapat nilai rata-rata sebesar 135,44, skor tengah (median) sebesar 147, skor yang sering muncul (mode) 150, simpangan baku (standar deviasi) 25,88, range 89, varian 670,01 dan jumlah besaran 3386.

Tabel 4. DESKRIPSI VARIABEL KESIAPAN KERJA

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	$X \geq 180$	0	0%
Setuju	$140 \leq X < 180$	13	52%
Kurang Setuju	$100 \leq X < 140$	11	44%
Tidak Setuju	$60 \leq X < 100$	1	4%
Sangat Tidak Setuju	$X \leq 60$	0	0%
Jumlah		25	100%

Selanjutnya deskripsi data yang diperoleh untuk setiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Indikator Kesiapan Kerja

Data pada indikator kesiapan kerja diperoleh dari 4 item pernyataan memiliki skor terendah 10 dan skor tertinggi 19. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata (mean) sebesar 16,08, skor tengah (median) sebesar 17, skor yang sering muncul (mode) sebesar 17, simpangan baku (standar deviasi) 2,33, range 9, varian 5,4 dan jumlah sebesar 402.

Deskripsi kesiapan kerja siswa pada indikator kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 5. DESKRIPSI KESIAPAN KERJA

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	$X \geq 18$	7	28%
Setuju	$14 \leq X < 18$	15	60%
Kurang Setuju	$10 \leq X < 14$	3	12%
Tidak Setuju	$6 \leq X < 10$	0	0%
Sangat Tidak Setuju	$X \leq 6$	0	0%
Jumlah		25	100%

2) Indikator Manfaat Kesiapan Kerja

Data pada indikator manfaat kesiapan kerja diperoleh dari 5 item pernyataan memiliki skor terendah 12 dan skor tertinggi 25. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata (mean) sebesar 18,52, skor tengah (median) sebesar 19, skor yang sering muncul (mode) 21, simpangan baku (standar deviasi) 3,11, range 13, varian 9,68 dan jumlah sebesar 463.

Deskripsi kesiapan kerja siswa pada indikator manfaat kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6. DESKRIPSI MANFAAT KESIAPAN KERJA

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	$X \geq 22,5$	2	8%
Setuju	$17,5 \leq X < 22,5$	13	52%
Kurang Setuju	$12,5 \leq X < 17,5$	9	36%
Tidak Setuju	$7,5 \leq X < 12,5$	1	4%
Sangat Tidak Setuju	$X \leq 7,5$	0	0%
Jumlah		25	100%

3) Indikator Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Data pada indikator ciri-ciri kesiapan kerja diperoleh dari 6 item pernyataan memiliki skor terendah 14 dan skor tertinggi 28. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata (mean) sebesar 22, skor tengah (median) 22, skor yang sering muncul (mode) 22, simpangan baku (standar deviasi) 3,87, range 14, varian 15 dan jumlah sebesar 550.

Deskripsi kesiapan kerja siswa pada indikator ciri-ciri kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel

Tabel 7. DESKRIPSI CIRI-CIRI KESIAPAN KERJA

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	$X \geq 27$	4	16%
Setuju	$21 \leq X < 27$	13	52%
Kurang Setuju	$15 \leq X < 21$	7	28%
Tidak Setuju	$9 \leq X < 15$	1	4%
Sangat Tidak Setuju	$X \leq 9$	0	0%
Jumlah		25	100%

4) Indikator Aspek-aspek Kesiapan Kerja

Data pada indikator aspek-aspek kesiapan kerja diperoleh dari 4 item pernyataan memiliki skor terendah 7 dan skor tertinggi 20. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata (mean) sebesar 13,64, skor tengah (median) sebesar 15, skor yang sering muncul (mode) 15, simpangan baku (standar deviasi) 3,75, range 13, varian 14,07 dan jumlah sebesar 341.

Deskripsi kesiapan kerja siswa pada indikator aspek-aspek kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel.

Tabel 8. DESKRIPSI ASPEK-ASPEK KESIAPAN KERJA.

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	$X \geq 18$	3	12%
Setuju	$14 \leq X < 18$	11	44%
Kurang Setuju	$10 \leq X < 14$	8	32%
Tidak Setuju	$6 \leq X < 10$	3	12%
Sangat Tidak Setuju	$X \leq 6$	0	0%
Jumlah		25	100%

5) Indikator Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Data pada indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diperoleh dari 7 item pernyataan memiliki skor terendah 12 dan skor tertinggi 35. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata (mean) sebesar 21,72, skor tengah (median) sebesar 21, skor yang sering muncul (mode) 15, simpangan baku (standar deviasi) 6,42, range 23, varian 41,21 dan jumlah sebesar 543.

Deskripsi kesiapan kerja siswa pada indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. DESKRIPSI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	$X \geq 31,5$	2	8%
Setuju	$24,5 \leq X < 31,5$	7	28%
Kurang Setuju	$17,5 \leq X < 24,5$	8	32%
Tidak Setuju	$10,5 \leq X < 17,5$	8	32%
Sangat Tidak Setuju	$X \leq 10,5$	0	0%
Jumlah		25	100%

6) Indikator Tujuan Praktek Kerja Industri

Data pada indikator tujuan praktek kerja industri diperoleh dari 6 item pernyataan memiliki skor terendah 11 dan skor tertinggi 27. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata (mean) sebesar 19,20, skor tengah (median) sebesar 18, skor yang sering muncul 27, simpangan baku (standar deviasi) 5,49, range 16, varian 30,17 dan jumlah sebesar 480.

Deskripsi kesiapan kerja siswa pada indikator tujuan praktek kerja industri dapat dilihat pada tabel.

Tabel 10. DESKRIPSI TUJUAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	$X \geq 27$	3	12%
Setuju	$21 \leq X < 27$	7	28%
Kurang Setuju	$15 \leq X < 21$	9	36%
Tidak Setuju	$9 \leq X < 15$	6	24%
Sangat Tidak Setuju	$X \leq 9$	0	0%
Jumlah		25	100%

7) Indikator Manfaat Praktek Kerja Industri

Data pada indikator manfaat praktek kerja industri diperoleh dari 8 item pernyataan memiliki skor terendah 15 dan skor tertinggi 36. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata (mean) sebesar 24,28, skor tengah (median) sebesar 25, skor yang sering muncul (mode) 17, simpangan baku (standar deviasi) 7,49, range 21, varian 56,13 dan jumlah sebesar 607.

Deskripsi kesiapan kerja siswa pada indikator manfaat praktek kerja industri dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 11. DESKRIPSI MANFAAT PRAKERIN

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	$X \geq 36$	1	4%
Setuju	$28 \leq X < 36$	10	40%
Kurang Setuju	$20 \leq X < 28$	4	16%
Tidak Setuju	$12 \leq X < 20$	10	40%
Sangat Tidak Setuju	$X \leq 12$	0	0%
Jumlah		25	100%

Rekapitulasi hasil analisis kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel.

Tabel 12. HASIL REKAPITULASI

Variabel	Indikator	Hasil Analisis Data		
		F	%	Kategori
Kesiapan Kerja Siswa	Kesiapan Kerja	15	60	Setuju
	Manfaat Kesiapan Kerja	13	52	Setuju
	Ciri-ciri Kesiapan Kerja	13	52	Setuju
	Aspek-aspek Kesiapan Kerja	11	44	Setuju
	Faktor-faktor yg Mempengaruhi Kesiapan Kerja	8	32	Kurang Setuju
	Tujuan Praktek Kerja Industri	9	36	Kurang Setuju
	Manfaat Praktek Kerja Industri	10	40	Tidak Setuju

B. Pembahasan

Terkait analisis data yang telah dilakukan terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara, sehingga didapat hasil kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara dikategorikan setuju dengan persentase 52%, dapat dikatakan siap untuk bekerja. Dalam hal ini, terbentuknya kepribadian SMK untuk percaya diri dalam bekerja atau siap bekerja. Bahwa tujuan utama SMK telah tertuang dalam UU NO. 20 Tahun 2003 pada pasal 15, dan juga sejalan dengan visi SMK Negei 1 Sumatera Barat.

Pada variabel kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara dikategori setuju dan cukup baik dengan persentase 52% dan 48% kemungkinan melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya atau ada yang terjun untuk berwirausaha. Maka, sejalan dengan kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kemampuan fisik, mental, dan pengalaman untuk melaksanakan pekerjaan atau suatu kegiatan [13]. Dalam hal ini perlunya pembelajaran dan pembekalan di sekolah bertujuan untuk memudahkan dalam beradaptasi dan dapat mendalami ilmunya nanti selama PKL dilaksanakan atau praktek kerja industri yang mereka tempati sesuai bidangnya. Sementara itu, siswa SMK masih merasa kurang menerapkan selama PKL atau praktek kerja industri salah satunya karena kurang mendapat kepercayaan penuh oleh perusahaan tempat mereka melakukan PKL. Siswa SMK selama proses pendidikan di sekolah mereka memiliki minat dan termotivasi. Akan tetapi, ada yang belum memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan tidak memiliki keberanian untuk bertanggung jawab. Ciri siswa SMK yang memiliki kesiapan kerja yaitu, memiliki motivasi, memiliki kesungguhan, dan keseriusan, memiliki kedisiplinan, mampu mengambil keputusan cepat dan logis, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah praktek kerja industri atau PKL terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh [14], [15] menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri (PRAKERIN) terhadap kesiapan kerja siswa.

Beberapa penelitian mengenai kesiapan kerja siswa SMK yang dilakukan oleh [16], [17], [18]. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, penelitian ini dilakukan pada siswa program keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara yang untuk saat ini hanya ada dua sekolah di Sumatera Barat yang ada jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara yaitu di SMK 1 Sumatera Barat dan SMK 3 Pariaman.

IV. PENUTUP

Terkait uraian hasil penelitian mengenai kesiapan kerja siswa jurusan listrik program keahlian teknik pendingin dan tata udara SMK Negeri 1 Sumatera Barat termasuk dalam kategori cukup baik. Ada beberapa unsur kesiapan kerja siswa yaitu : (1) Kesiapan kerja, (2) Manfaat kesiapan kerja, (3) Ciri-ciri kesiapan kerja, (4) Aspek-aspek kesiapan kerja, (5) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, (6) Tujuan praktek kerja industri, dan (7) Manfaat praktek kerja industri. Kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara di dapat pada kategori setuju dengan persentase 52%, dapat di katakan siap untuk bekerja. Dalam hal ini, terbentuknya kepribadian siswa SMK untuk percaya diri dalam bekerja atau siap bekerja. Bahwa tujuan SMK telah tertuang dalam UU NO.23 Tahun 2003 pada pasal 15. Dan juga sejalan dengan visi SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Pada variabel kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Pendingin dan Tata udara dikategori setuju dan cukup baik dengan persentase 52% dan 48% kemungkinan melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya atau ada yang terjun untuk berwirausaha. Maka sejalan dengan kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kehidupan fisik, mental dan pengalaman, serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau suatu kegiatan. Dalam hal ini perlunya pembelajaran dan pembekalan di sekolah bertujuan untuk memudahkan dalam beradaptasi dan dapat mendalami ilmunya nanti selama PKL atau praktek kerja industri yang mereka tempati sesuai bidangnya.

REFERENSI

- [1] Masdi and Hendri, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Fotografi Kompetensi Keahlian Multimedia. In: Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI VIII), 12-15 Oktober 2016." Jakarta, 2016.
- [2] O. Candra, A. Putra, S. Islami, D. T. P. Yanto, R. Revina, and R. Yolanda, "Work Willingness of VHS Students at Post-Industrial Placement," *TEM Journal*, vol. 12, no. 1, pp. 265–274, Feb. 2023, doi: <https://doi.org/10.18421/TEM121-33>.
- [3] H. Triwahyuni and R. Setiyani, "Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Kompetensi Keahlian Akuntansi," *Economic Education Analysis Journal*, vol. 5, no. 1, pp. 58–71, 2016.
- [4] D. T. P. Yanto *et al.*, "The Affecting Factors of Students' Attitudes Toward the Use of a Virtual Laboratory: A Study in Industrial Electrical Engineering," *International Journal of Online and Biomedical Engineering (iJOE)*, vol. 19, no. 13, pp. 4–16, Sep. 2023, doi: 10.3991/ijoe.v19i13.41219.
- [5] A. S. Utami, "Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa SMK," *Naskah Publikasi*, pp. 1–15, 2016.
- [6] Y. Pratama, Daryanti, and A. Riyan, "Hubungan Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 1 Cibinong Kelas Xii Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan," *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil.*, vol. 7, pp. 1, 2–10, 2018.
- [7] H. C. P. Erina, "Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi" Tahun Ajaran 2018/2019 di SMK PGRI 1 Cimahi," FKIP UNPAS, 2019.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [9] D. T. P. Yanto, Sukardi, M. Kabatiah, H. Zaswita, and O. Candra, "Analysis of Factors Affecting Vocational Students' Intentions to Use a Virtual Laboratory Based on the Technology Acceptance Model," *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, vol. 17, no. 12, pp. 94–111, Jun. 2023, doi: 10.3991/ijim.v17i12.38627.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [11] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [12] A. Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [13] A. Perkantoran and S. M. K. N. Padang, "Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran Smk N 3 Padang," *Economica*, vol. 3, no. 2, pp. 185–195, 2015, doi: 10.22202/economica.2015.v3.i2.255.
- [14] E. Nurcahyono and H. Yanto, "Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dan Kontribusinya Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pati," *Eeaj*, vol. 4, no. 1, pp. 194–202, 2015.
- [15] M. Nasrullah, S. Ismail, Jamaluddin, and Hajrah, "Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang," *Journal of Publick Administration*, pp. 1–10, 2020.
- [16] T. Rohman, "JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro) Kesiapan Kerja Siswa SMK Ditinjau dari Kinerja Prakerin," vol. 05, pp. 22–27, 2020.
- [17] R. Irawan and H. Hendri, "Analisis Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, vol. 3, no. 1, pp. 59–63, 2022, doi: 10.24036/jpte.v3i1.166.
- [18] U. N. Fajriah and Sudarma, "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir pada Kesiapan Kerja Siswa," *Economic Education Analysis Journal*, vol. 6, no. 2, pp. 421–432, 2017.